

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dan diharapkan pendidikan akan menghasilkan manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi batas kemampuan yang terbatas, karena warga masyarakat bersedia berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mencapai visi dan misi pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh semua anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai media penting bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa.<sup>1</sup>

Menjadi manusia yang unggul dan efektif berarti mengembangkan kekuatan dan bakat dalam diri sendiri, mengoptimalkan peluang di sekitar Anda, menghadapi kelemahan Anda, dan menunjukkan keberanian dan kemampuan untuk mengatasinya. Setiap individu memiliki kelebihanannya masing-masing. Untuk unggul, setiap individu harus mau meningkatkan dan mampu meningkatkan. Orang-orang dicirikan oleh proses yang dinamis dan menantang. Orang-orang baik mampu menggunakan kemauan dan kekuatan mereka untuk melihat dan mengelola

---

<sup>1</sup> Muhammad, Abduh, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang, 2013 ISSN 2252-6447. Hal 2

diri mereka sendiri secara keseluruhan. Dia mampu mengelola kekuatan dan kelemahannya serta dukungan dan tantangan yang dia hadapi.<sup>2</sup>

Manfaat dari tingkat unggul yaitu untuk menjadikan individu yang maju, mandiri, tangguh dan penuh tanggungjawab.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem Pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses Pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Istilah evaluation berarti Tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Pendidikan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran, Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, evaluasi merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dari proses pembelajaran. Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Muhammad, Abduh, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang. 2013 ISSN 2252-6447. Hal 2-3.

5. Umi, Hasanah, dkk. *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di Sman Kota Blitar*. Universitas Negeri Malang. Hal 39.

baik kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa, sikap, dan perilaku (afektif) serta kemampuan keterampilan (psikomotor).<sup>3</sup>

Penilaian pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai penilai harus mengikuti tujuan pembelajaran yang diramalkan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Aricund menemukan bahwa ada tiga elemen yang berkaitan erat dengan kegiatan penilaian: tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (CBM), dan penilaian. Kegiatan pembelajaran harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan evaluasi juga terkait dengan KBM yang dilaksanakan.

Secara umum evaluasi pendidikan agama Kristen berbasis Alkitab diartikan sebagai upaya mengkaji Firman Tuhan dan mengidentifikasi norma-norma alkitabiah tentang bagaimana melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan penilaian, sebaiknya para pemangku kepentingan terlebih dahulu ditanya tentang tujuan diadakannya penilaian pembelajaran di sekolah. Tujuan harus dinilai (penilaian akhir untuk menangkap prestasi dan kemajuan siswa dalam belajar) dan dibentuk (memantau peningkatan siswa dan mendesain ulang pengajaran untuk memenuhi kebutuhan saat ini) harus seimbang dengan Edlin menekankan bahwa inilah masalahnya. Tidak hanya sedikit berguna untuk

---

<sup>3</sup> Magdalena, Ina dkk. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya*. 2020. *Eol.2 No.2*. Hal 244-245.

mengetahui skor akhir atau hasil pertandingan, yang penting adalah deskripsi bagaimana permainan itu dimainkan.<sup>4</sup>

Kurikulum nasional yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini yaitu kurikulum 2013. Dari hasil pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan menunjukkan bahwa salah satu kesulitan dihadapi pendidik dalam melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah yakni dalam hal penilaian dimana terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pemanfaatan. Dalam hal merencanakan penilaian, guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan Teknik penilaian yang baik dan tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Berdasarkan dari pada proses pelaksanaan dan kelemahan yang masih terdapat dalam kurikulum 2013 saat ini, maka dari itu penulis memandang bahwa hal ini justru dapat menjadi kesempatan bagi sekolah Kristen untuk menyusun evaluasi pembelajaran dan penilaian berdasarkan nilai-nilai Alkitab.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Kristen diselenggarakan di setiap jenjang Pendidikan, dari taman kanak - kanak hingga ke jenjang Pendidikan tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan, sebagai suatu mata pelajaran wajib dan dasar, sebagai satu bagian integral Pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas,

---

<sup>4</sup> Simatupang, H, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta. Andi 2020.)

<sup>5</sup> Trisnamansyah, S. 2014 *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung. Pustaka Setia Bandung.

kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional bertanggungjawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.<sup>6</sup>

Di sisi keberlanjutan, evaluasi proses pembelajaran perlu dilakukan berlandaskan pada kepentingan dari perspektif siswa, pendidik, orang tua. Bagi siswa, evaluasi dilaksanakan untuk (1) membantu siswa memahami dan menilai kekuatan (mata pelajaran yang menjadi bakat mereka) dan kekurangan mereka sehingga membantu mereka untuk memilih mata pembelajaran mereka dan harapan untuk studi lebih lanjut; (2) membuat siswa semakin menghargai Allah, dan apa artinya hidup sebagai p yang tanggap dan kreatif di dunia; (3) membiarkan siswa menunjukkan dan menjunjung kompetensi melalui penggunaan berbagai kegiatan berdasarkan kinerja, misalnya ujian pemahaman dan bukan saja ujian kemampuan kognitif secara tertulis; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari keberhasilan maupun kegagalan, dan mengembangkan tujuan belajar yang terus-menerus dan benar; (5) membantu siswa menyadari kemajuan pertumbuhan mereka sendiri dan penguasaan mata pelajaran penting; (6) memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan situasi kehidupan dalam kehidupan sehari - hari.

Penilaian dalam pendidikan merupakan faktor yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Melihat proses pembelajaran sebagai proses

---

<sup>6</sup> Ilyas Ismail M. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip Teknik, dan Prosedur*. (Depok 2020 Raja Grafindo Persada)

perubahan perilaku siswa menjadikan peran menilai proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran membantu mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Sistem penilaian yang baik memberikan gambaran kualitas pembelajaran dan membantu guru merencanakan strategi proses belajar mengajar. Bagi siswa itu sendiri, sistem penilaian yang baik dapat memberikan motivasi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Kristen di sekolah diselenggarakan semata guna memenuhi tuntunan Pendidikan nasional? Jedida T. Posumah - Santosa mengingatkan meskipun pada akhirnya Pendidikan agama Kristen akan mengisi sasaran Pendidikan nasional yang senantiasa bersifat mengajar, mengubah, dan memanusiakan manusia juga kesadaran bahwa hakikat Allah sang Bapa, sang Putera dan sang Roh Kudus sendiri adalah sebagai guru pengajar dan pendidik. Dengan kata lain, Allah yang dahulu mengajar dan terus senantiasa mengajar agar manusia dapat menikmati hidup sejahtera akan berperan sebagai guru agung.<sup>8</sup> Pendidikan agama Kristen bukan hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi kepada perilaku dan kepribadian yang matang. Sasaran akhir dari Pendidikan agama kristen ialah seorang pribadi yang memiliki integritas diri, mampu menggunakan imannya dalam menjawab tantang hidup, dan mampu memanusiakan sesamanya dengan berbagai kehidupan yang sejahtera yang

---

<sup>7</sup> Eko, P. Kristianto. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kristiani di Sekolah Kristen*. Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara Jakarta. 2018.No.30. hal 93-94.

dikaruniakan Allah kepada manusia. Berpijak pada sasaran tersebut, Pendidikan Agama Kristen dimaksudkan untuk memampukan manusia mengambil bagian secara aktif, kreatif, dan kritis dalam pembangunan masa depan Bersama yang lebih baik dari pada masa lalu dan masa kini.<sup>9</sup>

Perkembangan kognitif anak menurut para ahli Jean Piaget dan Lev Vygotsky pada tingkat peserta didik pada umur 7-11 berada pada tingkat operasi konkrit. Kemampuan berpikir mereka juga menjadi lebih baik. Anak-anak mulai dapat memecahkan masalah konkrit dalam mode logis. Mereka juga mampu mengklarifikasi dan memahami hukum konservasi. Anak-anak pada usia ini juga mulai mengerti reversibilitas atau kemampuan mental seseorang untuk mengubah arah pemikirannya sehingga dapat kembali ke titik semula

Berdasarkan pengamatan di SD di Kecamatan Makale Utara tentang penilaian proses belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti, 40% peserta didik memperoleh nilai dari hasil proses belajar berada pada kategori tinggi, 35% yang memperoleh nilai sedang dan 25% yang memperoleh nilai rendah.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar atau penilaian dari hasil belajarnya yang diperoleh dari nilai rapor yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf. Hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang proses belajar atau aktivitas belajar. Dalam proses evaluasi proses belajar peserta didik mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar

peserta didik karena kognitif merupakan proses mengingat dan berpikir yang terjadi di dalam otak, sehingga diindikasikan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tingkat sekolah yang unggul merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu berprestasi ditingkat kecamatan atau kabupaten untuk menunjang sekolah lebih unggul di maka Langkah-langkah yang harus dipenuhi adalah sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, lingkungan belajar yang kondusif dan sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar lebih Panjang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bidang Studi Agama Kristen Dalam Mencapai Tingkat Unggul di SD Se-Kecamatan Makale Utara.”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang unggul pada tingkat sekolah dasar di kecamatan Makale Utara?

#### C. Tujuan Praktikum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui kualitas mutu mata pelajaran agama kristen tingkat unggul sekolah dasar di kecamatan Makale Utara.

## D. Manfaat Praktikum

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam evaluasi hasil belajar

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis, baik bagi penulis, bagi siswa, maupun bagi guru.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini wujud dari praktik ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah serta bekal untuk diterapkan saat memasuki dunia pendidikan dalam hal ini evaluasi hasil belajar.
- b. Bagi pendidik yang menyusun instrumen evaluasi pembelajar diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar selanjutnya.
- c. Bagi sekolah hasil praktikum ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan penyusunan soal dan ketercapaian proses pembelajaran agama Kristen di sekolah.